

# HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

Muliana\*)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, JL. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221

## Abstrak

**Muliana. 2018.** Hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar. Skripsi. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd Pembimbing II Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si. Masalah utama dalam penelitian yaitu apakah hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi menggunakan rumus product moment untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Posedur penelitian tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan menganalisis hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar hanya melibatkan satu kelas tanpa ada kelas pembanding untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu pengetahuan sosial murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,533 > 0,399$ ) pada taraf signifikan 5%. Dalam hal ini maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

**Kata Kunci :** Gaya mengajar Guru, Motivasi Belajar Murid

\*) Penulis Korespondensi  
Email : tematikpgsd@unismuh.ac.id

## 1. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru berfungsi sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gaya guru dalam mengajar diharapkan dapat menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan murid merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi muridnya. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para muridnya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh murid, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivator bagi muridnya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela.

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan murid. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan murid semata, akan tetapi juga memandaikan dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang muridnya seperti dirinya sendiri. Sebagai orang yang profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar murid yang diajarnya berhasil. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Gaya mengajar guru yang inovatif akan menghasilkan guru yang mampu mengajar dengan baik serta akan menghasilkan kualitas murid yang baik pula. Pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan mata pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Seorang guru harus kaya metode dan strategi dalam mengajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan murid dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan murid menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.

Memotivasi belajar penting artinya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar murid, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang murid. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan

peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat meningkatkan semangat belajar murid. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran murid sering ribut, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh murid melalui pembelajaran tidak semata-mata prestasi dihasilkan atas usaha murid tersebut tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat murid tertarik dengan mata pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Murid akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi murid.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat murid cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Sering sekali murid mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap murid yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan muridnya jika nilai murid jelek. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada murid sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan murid bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang membosankan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh murid.

Observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada tanggal 29 Desember 2017 bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul diantaranya, guru yang hanya lebih banyak berbicara di depan kelas kemudian murid diberi tugas atau kegiatan ini kita kenal dengan metode ceramah, Kegiatan seperti ini bisa kita kenal dengan metode ceramah. Kegiatan ini akan lebih baik ketika bisa dilengkapi dengan beragam gaya mengajar yang inovatif yang dapat merangsang pola pikir murid. Terkhusus untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirasa masih kurang menarik bagi murid, sehingga motivasi belajarnya pun sangat kurang.

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid di kelas tersebut. Proses pembelajaran di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dengan murid, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas sewaktu pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid yang diperoleh murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti memperoleh informasi dari guru kelas IV yang juga selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut adalah 70,00. Hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat bahwa nilai rata-rata murid adalah 68 dengan 12 murid yang mendapat nilai sesuai KKM bahkan ada yang dibawah nilai KKM, ini berarti 40% murid

yang hanya mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan murid yang tuntas sebanyak 22 orang murid atau persentase sekitar 60%.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yang sifatnya melukiskan hubungan saling mempengaruhi yang terdapat antara variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan tertulis sebanyak 15 nomor untuk gaya mengajar guru dan 15 nomor untuk motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial yang memiliki alternative jawaban a, b, dan c. Jika responden menjawab a maka nilai yang diberikan 3, jika responden menjawab b maka nilai yang diberikan 2, dan jika responden menjawab c maka nilai yang diberikan 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kuesioner (Angket), Analisis dalam penelitian menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD INPRES Bontomanai terletak di jl.Sultan Alauddin No.37. SD INPRES Bontomanai Kota Makassar memiliki tenaga pengajar 16 orang dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perustakaan, 1 ruang tatausaha, 1 ruang gudang, dan lapangan olah raga. Data populasi dari SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel Populasi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	31	27	58	
2.	II	22	25	47	
3.	III	23	25	48	
4.	IV.A	18	16	34	
5.	IV.B	10	21	31	
6.	V	29	27	56	
7.	VI	25	20	45	
<b>Jumlah</b>		161	156	319	

### Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada 34 orang murid untuk mengetahui gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial murid. Guru dalam mengajar ilmu pengetahuann sosial termasuk kategori menyenangkan dari 24 murid dengan presentase 70,59%. Guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan kepada murid jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosia termasuk

\*) Penulis Korespondensi

Email : tematikpgsd@unismuh.ac.id

kategori kadang-kadang dari 18 murid dengan presentase 52,94%. Guru pernah menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kategori selalu dan kadang-kadang dengan presentase seimbang 50%. Yang dilakukann guru jika murid ribut di kelas termasuk kategori memberi peringatan agar tidak ribut dari 21 murid dengan presentase 61,76%. Guru pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial termasuk kategori selalu 24 murid dengan presentase 70,59%. Guru pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas termasuk kategori tidak pernah dari 14 murid dengan presentase 41,17%. Guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian dengan kategori selalu dari 22 murid dengan presentase 64,70%. Hal yang dilakukan guru jika tidak mengerjakan tugas termasuk kategori dihukum dengan presentase 64,70%. Guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar dari 29 murid dengan presentase 85,29%. Guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit dari 16 murid dengan kategori selalu dan kadang-kadang dengan presentase 47,5%. Guru pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham dengan kategori pernah dari 27 murid dengan presentase 79,41%. guru selalu memberikan tugas dengan kategori selalu dari 19 murid dengan presentase 55,89%. guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga dengan kategori selalu dari 18 murid dengan presentase 52,94%. Guru pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan dengan kategori selalu dari 17 murid dengan presentase 50%. Murid paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru dari 21 murid dengan presentase 64,70%. Untuk mengetahui motivasi guru terhadap belajar ilmu pengetahuan sosial murid. Selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang dengan kategori selalu dari 22 murid dengan presentase 61,76%. Suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori suka dari 21 murid dengan presentase 61,76%. Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sering tidak masuk sekolah dengan kategori sering dari 12 murid dengan presentase 35,29%. Selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat guru menjelaskan dengan kategori selalu dari 29 murid dengan presentase 85,29%. Sering ribut dengan teman saat guru menerangkan pelajaran dengan kategori tidak pernah dari 18 murid dengan presentase 58,82%. Merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori tidak pernah dari 20 murid dengan presentase 58,82%. Merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosia dengan kategori senang dari 32 murid dengan presentase 94,11%. Selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham dengan kategori selalu bertanya dari 19 murid dengan presentase 55,88%. Selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan kategori selalu dari 27 murid dengan presentase 64,70%. Meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu dengan kategori pernah dari 15 murid dengan presentase 44,11%. Pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori pernah dari 23 murid dengan presentase 67,64%. Senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori senang dari 27 murid dengan presentase 64,70%. Yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori bertanya pada guru dari 33 murid dengan presentase 97,05%. Guru pernah memberi hadiah jika mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar

dengan kategori pernah dari 13 murid dengan presentase 38,23%. Senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kategori senang dari 28 murid dengan presentase 82,35%.

### Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan yaitu analisis Statistik korelasi *Product Moment*. Pada beb sebelumnya penulis telah merumuskan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV" Untuk menguji kebenarannya, penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang menunjukkan adanya gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam analisis statistik ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk mencari besarnya angka korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil olahan angket maka didapat  $X = 1277$ ,  $Y = 1246$ ,  $X^2 = 48493$ ,  $Y^2 = 46052$ ,  $XY = 47041$ ,  $N = 34$ .

Analisis *Product moment* Gaya Mengajar Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{34 \cdot 47041 - (1277)(1246)}{\sqrt{\{34 \cdot 48493 - (1277)^2\} \{34 \cdot 46052 - (1246)^2\}}} \\
 &= \frac{1599394 - 1591142}{\sqrt{(1648762 - 1630729)(1565768 - 1552516)}} \\
 &= \frac{8252}{8252} \\
 &= \frac{\sqrt{18033.13252}}{8252} \\
 &= \frac{15458}{8252} \\
 &= 0,533
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini

Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,533 termasuk kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dari taraf signifikan 5 % diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$ , maka  $H_a$  diterima, karena  $r_{xy} = 0,533 > r_{tabel} = 0,339$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

\*) Penulis Korespondensi

Email : tematikpgsd@unismuh.ac.id

Untuk menguji hipotesis tersebut maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis kerja diterima. Namun sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.  $r_{tabel}$  diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=34$ . Dari taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$  dan  $r_{hitung} = 0,533$ .  $r_{tabel} = 0,339 < r_{hitung} = 0,533$  maka hal itu menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,533 > r_{tabel} = 0,399$  maka hipotesis  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

### **Ucapan Terima Kasih**

Rasa terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua serta keluarga tercinta karena dengan berkat doa dan dukungannya yang tak pernah putus serta curahan cinta dan kasih sayangnya yang selalu terpanjatkan kepada penulis. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Si, pembimbing I dan Dra. Hj. Muliani Azis, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi motivasi dan selalu menuntun penulis dari awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan staf SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberi motivasi serta seluruh rekan mahasiswa jurusan PGSD Angkatan 2014 terutama kelas 14.F atas segala kebersamaannya selama 4 tahun ini yang selalu menemani, memberi saran dan bantuannya kepada penulis serta semua kalangan yang berpartisipasi dalam penyusunan proposal dan skripsi.

### **Daftar pustaka**

- Abdullah, Munir. 2006. *Spiritual Teaching* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. diakses pada 1 Mei 2016
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT: Rineke Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka
- Gange, *Definisi Gaya Mengajar*. <http://chocoronotomo.blogspot.com>, diakses 28 April 2016

- Hamalik, Oemar. 2005. *Praktek keguruan*. Bandung: Tarsito
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS, [Http://Wodrpres.Com](http://Wodrpres.Com) diakses 1 Mei 2016
- Marno. Idris. 2010. *Strategi & metode pengajaran menciptakan pengajaran yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda karya.
- Rahman, Masykur Arif 2011. *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Diva press
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas.2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman. 2015. *Pengertian Gaya Mengajar*. <https://www.scribd.com> diakses 28 April 2016
- Tanzeh, Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. <https://www.scribd.co>. Diakses 28 April 2016
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005. <http://zonainfosemua.blogspot.co.id>, diakses 1 Mei 2016
- W.Gulo. *Pengertian Mengajar*. <http://cokinew.blogspot.co.id>, Diakses 28 April 2016
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Diakses 28 April 2016
- <http://endartougik.blogspot.com/2014/tujuan-dan-manfaat-ips.html>, diakses 25 april 2016
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html> ), diakses 25 April 2016
- <http://www.subliyanto.id/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html>), diakses 25 April 2016

\* ) Penulis Korespondensi  
Email : tematikpgsd@unismuh.ac.id